

## RESPONS SISWA TERHADAP PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

**Fania Frisca Afindra, Amirah Diniaty<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Pacoyitunia@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*, yang terdiri dari seluruh pengurus PIK R di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru dan Guru Bimbingan Konseling di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dianalisa dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan PIK R di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah cukup berjalan dengan baik 2) guru BK dan siswa mempunyai respons positif terhadap keberadaan PIK R di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 20 Pekanbaru, karena keberadaan PIK R membawa manfaat bagi guru BK dan siswa.

**Kata Kunci:** *Respons, Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Bimbingan Konseling*

## STUDENTS RESPONSES TO THE CENTER FOR INFORMATION AND COUNSELING IN COUNSELING GUIDANCE SERVICES AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS 9 AND 20 PEKANBARU

**Fania Frisca Afindra<sup>1</sup>, Amirah Diniaty<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: pacoyitunia@gmail.com

### Abstract

This research aimed at knowing the student responses to the Youth Information and Counseling Center in Counseling Guidance Services at State Junior High Schools 9 and 20 Pekanbaru. It was a qualitative descriptive research. Determination of the subject uses purposive sampling, which consists of all Adolescent Counseling Information Centre administrators at State Junior High Schools 9 and 20 Pekanbaru and Counseling Teachers at State Junior High Schools 9 and 20 Pekanbaru. The techniques of collecting the data were interview and documentation. The data of interview were analyzed by describing in a narration to get a conclusion. The research findings showed that 1) the implementation of Adolescent Counseling Information Centre 2) the response of Guidance and Counseling teachers and students to the existence of Adolescent Counseling Information Centre at State Junior High Schools 9 and 20 Pekanbaru was positive because its existence was beneficial for Guidance and Counseling teachers and students.

**Keywords:** *Response, Adolescent Counseling Information Centre, Guidance and Counseling*

### Pendahuluan

Siswa merupakan individu yang berada pada masa remaja. Masa remaja diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Selama transisi masa dewasa, remaja mengalami banyak perubahan fisiologis dan biologis yang juga mengubah keadaan emosional mereka (Geldard, 2012). Masa transisi kehidupan manusia terjadi pada masa

remaja. Transisi kehidupan remaja menurut *Progress Report World Bank* adalah: melanjutkan pendidikan, mendapatkan pekerjaan, membangun rumah tangga, hidup dalam masyarakat dan melaksanakan pola hidup sehat. Remaja memiliki permasalahan yang banyak dalam perkembangannya. Masalah yang muncul pada remaja seperti seks bebas, kehamilan diluar nikah, *Human Immudefiency Virus (HIV)*, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, memakai zat adiktif, dan lain-lainnya (TIM BKKBN, 2019).

Persoalan lain yang kerap kali dihadapi remaja adalah ketidaksiapan remaja dalam menghadapi pernikahan. Pernikahan dini sudah menjadi hal yang biasa ditengah masyarakat, bahkan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2017 jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Riau, jumlah perempuan kelompok usia 10-20 tahun sebanyak 913.234 jiwa. Proporsi perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun sebanyak 13%, sedangkan perempuan yang menikah berusia 20-24 tahun sebanyak 60%. Menurut Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016 ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus. Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 didapatkan angka remaja yang meninggal akibat kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa (Pratiwi Ningsih dkk, 2018).

Pengajaran yang baik sudah diberikan kepada remaja, akan tetapi masih banyak permasalahan remaja yang tidak dapat dihindari. Ini terjadi dikarenakan faktor dari luar sekolah. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi masalahnya maka permasalahan pada remaja tidak dapat dibiarkan begitu saja. Inilah pentingnya diberikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK), karena layanan BK di sekolah diberikan kepada semua murid yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Bimbingan Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang membutuhkan bantuan, secara tatap muka agar masalah yang dihadapi oleh klien dapat diatasi dengan baik. Tujuan dari layanan BK adalah membantu klien mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya, membantu klien mengatasi masalah mentalnya, membantu klien mengembangkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan diri dan perkembangannya, membantu klien mengatasi masalahnya (Tohirin, 2007).

Senada dengan itu, dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) disebutkan bahwa : “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”. BKKBN sebagai institusi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja melalui Program Generasi Berencana (GenRe) sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional serta Peraturan Pemerintah nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga (Alfajriani, 2017).

Ruang lingkup PIK R meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi Penyiapan Keluarga Berencana Bagi Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. PIK R dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinaanya seperti PIK R sekolah, PIK R masjid, PIK R pesantren, dan lain-lain. (Masri Muadz , 2009).

PIK R melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan

olahraga, lomba-lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, beternak. (Dini Rakhmawati, 2018)

Untuk dapat mewujudkan program Generasi Berencana (GenRe), melalui PIK R dapat membuat remaja mampu mempraktekkan pola hidup sehat, serta bertanggungjawab. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) adalah bagian dari program GenRe yang dikelola oleh remaja yang bertujuan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan juga konseling sebaya (Indra Wirdhana dkk, 2012).

Keberadaan PIK R di Sekolah Menengah Pertama kota Pekanbaru semakin diakui, hal ini terbukti dengan banyaknya sekolah yang telah membentuk PIK R. SMP Negeri 9 Pekanbaru dan SMP Negeri 20 Pekanbaru merupakan sekolah dengan jenjang pendidikan menengah pertama yang berada di wilayah Pekanbaru, sekolah ini merupakan lembaga sekolah yang telah menerapkan BK menjadi satu hal pendorong dan pembantu dalam tujuan pendidikan nasional dan telah membentuk PIK R. BK dilaksanakan satu jam pelajaran dalam seminggu untuk masing-masing kelas dan pada jam tertentu, untuk PIK R dilaksanakan 2 jam setiap hari Sabtu. SMP Negeri 9 Pekanbaru dan SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah SMP Negeri yang telah mampu bersaing dan mendapatkan prestasi di Ajang Kreativitas Remaja se-kota Pekanbaru pada bulan Maret 2019. Layanan BK dan PIK R di kedua sekolah ini telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun sepertinya masih ada siswa yang kurang mendapatkan informasi dan konseling.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala seperti masih adanya siswa yang mencari informasi mengenai seksualitas dari media sosial atau media cetak, padahal sudah ada PIK R di sekolah tersebut, masih adanya siswa yang tidak tertarik untuk bergabung dalam PIK R, padahal PIK R mempunyai manfaat bagi siswa, masih adanya siswa yang tidak mengetahui keberadaan PIK R di sekolahnya, dan adanya kasus siswa yang takut untuk melakukan kegiatan konseling dengan guru BK, dan lebih memilih teman sebaya sebagai konselor.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh pengurus PIK R di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru dan Guru Bimbingan Konseling. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara dianalisa dengan cara: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018). Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahannya dengan melakukan uji *kredibilitas* atau kepercayaan dengan melakukan triangulasi (Tohirin, 2016).

### **Hasil dan Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru mulanya dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi: Pertemuan anggota kelompok remaja, menyusun nama dan struktur PIK R dan mempersiapkan materi PIK R. Untuk selanjutnya dilaksanakan *open recruitmen*, siswa yang ingin bergabung mendaftarkan diri ke ruang PIK R, setelah terdaftar menjadi anggota PIK R siswa dikumpulkan untuk melaksanakan latihan rutin, serta kegiatan yang berkaitan dengan PIK R, baik kegiatan di luar sekolah atau di dalam sekolah. Pelaksanaan program PIK R di kedua sekolah ini yaitu: Kegiatan yang bersifat penyadaran di dalam lokasi PIK R dan konseling sebaya. Respon siswa terhadap PIK R di SMPN 9 dan SMPN 20 Pekanbaru

secara umum dinilai positif oleh siswa. Siswa merasa terbantu dengan adanya PIK R di sekolah. Siswa memiliki pengetahuan yang tidak dimilikinya sebelumnya, seperti pengetahuan Seksualitas, Napza, HIV, dan AIDS. Siswa merasakan banyak manfaat setelah bergabung ke dalam PIK R. Faktor pendukung dan faktor penghambat PIK R di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 20 Pekanbaru. Faktor pendukungnya yaitu: Kekompakan pengurus PIK R, fasilitas yang memadai, dan pembina berperan aktif dalam PIK R. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Kehadiran siswa dalam mengikuti PIK R, dan kurangnya keterampilan dari pendidik sebaya dan konselor sebaya dalam memberikan materi PIK R dan melaksanakan layanan konseling.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan PIK R di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah cukup berjalan dengan baik. Pelaksanaan PIK R dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi: pertemuan anggota kelompok remaja, menyusun nama dan struktur PIK R, dan mempersiapkan materi PIK R. Tahap pelaksanaan program PIK R yaitu: kegiatan bersifat penyadaran di dalam lokasi PIK R dan konseling sebaya. Ruang Lingkup PIK R meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi Penyiapan Keluarga Berencana Bagi Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Guru BK dan siswa mempunyai respon positif terhadap keberadaan PIK R di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 20 Pekanbaru, karena keberadaan PIK R membawa manfaat bagi guru BK dan siswa. PIK R dapat dijadikan wadah konseling bagi permasalahan siswa, sehingga dapat membantu guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa dan dengan adanya PIK R siswa memiliki pengetahuan yang tidak dimilikinya sebelumnya. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PIK R di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah faktor pendukung yaitu kekompakan pengurus PIK R, Fasilitas yang memadai dan pembina berperan aktif dalam PIK R, sedangkan faktor penghambatnya adalah kehadiran siswa dalam mengikuti PIK R, kurangnya keterampilan dari Konselor Sebaya dalam melakukan konseling dan belum dilantiknya kepengurusan PIK R di SMP Negeri 9 Pekanbaru

## Daftar Pustaka

- Alfajriani, E. (2017). Promosi Pogram Generasi Berencana bagi Kalangan Generasi Muda di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. 6089-6103.
- Dini Rakhmawati. 2018. *Analisis Permasalahan PIK R Kota Semarang dalam Mewujudkan Masyarakat Berwawasan Kependudukan*. Semarang : Universitas PGRI Semarang,.
- Geldard, K. (2012). *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indra Wirdhana dkk. (2012). *Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta Timur: Balai Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Masri Muadz. 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. Jakarta: BKKBN.

- Pratiwi Ningsih dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri untuk Mencegah Seks Pranikah. 563.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.